

# **PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *NET PROFIT MARGIN*, DAN *TOTAL ASSETS TURNOVER* TERHADAP *PRICE TO BOOK VALUE* SUB SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Rosidi

Rizki Pratomo Sunarwibowo, S.E, M.M

Email : [Rosidi.iyoss@gmail.com](mailto:Rosidi.iyoss@gmail.com) [rizki.pratomo@budiluhur.ac.id](mailto:rizki.pratomo@budiluhur.ac.id)

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur*

## **ABSTRACT**

*This research aims to find empirical evidences regarding the influence of Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin and Total Asset Turnover on price book value in the automotive and component sub-sectors listed on the IDX for the period 2012-2016. The method of determining the sample using by Purposive Sampling method with 8 samples of automotive sub-sector companies. This Research using secondary data in the form of Company Financial Statements. The analytical method used is the classic assumption test, correlation coefficient test, multiple linear regression test panel data, hypothesis testing and coefficient of determination test using statacorp program (stata 14.1) and using generalized least square model and microsoft excel 2007. The result shows that Current Ratio, Net Profit Margin And Total Asset Turnover has significantly influence on Price to Book Value, but debt to equity ratio hasn't a significant influence on the dependent variable Price to Book Value.*

*Keywords : current ratio, debt to equity ratio, net profit margin, total asset turnover, price to book value*

## **PENDAHULUAN**

Perekonomian Indonesia saat ini menciptakan persaingan yang ketat antara perusahaan dalam negeri maupun luar negeri sehingga setiap perusahaan harus mampu bersaing dengan baik dan kreatif agar terhindar dari kebangkrutan. Bisnis di bidang otomotif merupakan salah satu dari sekian bisnis yang mengalami persaingan dengan semakin banyaknya pelaku usaha yang memasuki sector otomotif tersebut. Berdasarkan data Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO), penjualan mobil pada tahun 2017 diperkirakan tidak jauh berbeda dengan tahun 2016, yakni 1,05 juta hingga 1,06 juta. Sebelumnya penjualan 2016 menunjukkan kenaikan 4,5 persen dari tahun 2015. Pada tahun 2018, pemerintah menargetkan penjualan mobil mencapai 1,1 juta – 1,2 juta unit. Industri otomotif memberikan sumbangan terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional sebesar 20 persen. Sehingga hal ini dapat menaikkan nilai perusahaan pada sub sector otomotif.

Perkembangan industri otomotif yang baik menarik perhatian para investor untuk melakukan investasi pada industri ini. Pasar modal merupakan alternative investasi yang semakin dikenal masyarakat yang bermanfaat untuk menyalurkan dana ke berbagai sektor dalam rangka meningkatkan nilai tambah dana yang dimiliki. Banyak hal yang harus diketahui investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi di pasar modal salah satunya yaitu dalam hal berinvestasi tiada suatu investasi tanpa resiko. Hal yang harus menjadi focus pertimbangan seorang investor adalah harga saham.

Faktor yang mempengaruhi harga saham dibagi menjadi dua, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal bersumber dari luar perusahaan, contohnya adanya masalah masalah berkaitan dengan ekonomi makro. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam perusahaan. Faktor internal biasanya dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengolah modal yang ada, kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan prospek pemasaran dari bisnis hak hak investor atas dana yang diinvestasikan dalam perusahaan.

### **Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya cakupan permasalahan yang harus dibahas, maka dibatasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Variabel yang diteliti antara lain, variable Independen: *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asets Turn Over*, serta variabel dependen : Nilai Perusahaan (*Price To Book Value*).
2. Perusahaan publik sub sektor otomotif terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dengan memakai data *time series* selama 5 tahun.

3. Perusahaan publik sub sektor otomotif yang selama periode penelitian 2012-2016 secara berturut turut terdapat di Bursa Efek Indonesia dan selama periode penelitian tersebut menerbitkan laporan keuangan yang lengkap dan diaudit dan dipublikasikan secara luas.
4. Perusahaan publik sub sektor otomotif yang sahamnya aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2012–2016.

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current ratio (CR)* terhadap *Price Book Value* pada perusahaan publik sub sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap *Price Book Value* pada perusahaan publik sub sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Price Book Value* pada perusahaan publik sub sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turn Over (TATO)* terhadap *Price Book Value* pada perusahaan publik sub sektor otomotif di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, Dan *Perputaran Assets* Terhadap *Price Book Value* pada perusahaan publik sub sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 ?

## **KAJIAN TEORI**

### Landasan Teori

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya (Munawir, 2001) . *Current Ratio* digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan keuangan jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya. *Current Ratio* yang rendah menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas dan dapat diartikan sebagai indikator ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* yang tinggi berarti bahwa likuiditas perusahaan mampu untuk melunasi liabilitasnya dan semakin kecil resiko likuid yang dialami oleh perusahaan dengan kata lain, semakin kecil resiko yang harus ditanggung oleh pemegang saham. Penelitian AA NGurah Dharma Adiputra dan Putu Vivi Lestari (2016) bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (*Price To Book Value*).

Rasio Solvabilitas menunjukkan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang (Simamora, 2000). *Debt To Equity Ratio* digunakan sebagai alat untuk memenuhi seluruh kewajiban yang ditunjukkan oleh modal sendiri yang digunakan untuk pembayaran hutang. *Debt To Equity Ratio* mempengaruhi kinerja perusahaan terhadap dividen yang akan diterima, karena hutang berpengaruh pada besar kecilnya laba bersih yang akan diterima hal tersebut dikarenakan laba yang dihasilkan akan dijadikan pelunasan akan hutang perusahaan. Semakin tinggi nilai beban maka resiko yang ditanggung perusahaan semakin besar atau menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan selanjutnya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rizka Annisa dan Mochammad Chabachib (2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa *Deb To Equity Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Price To Book Value*).

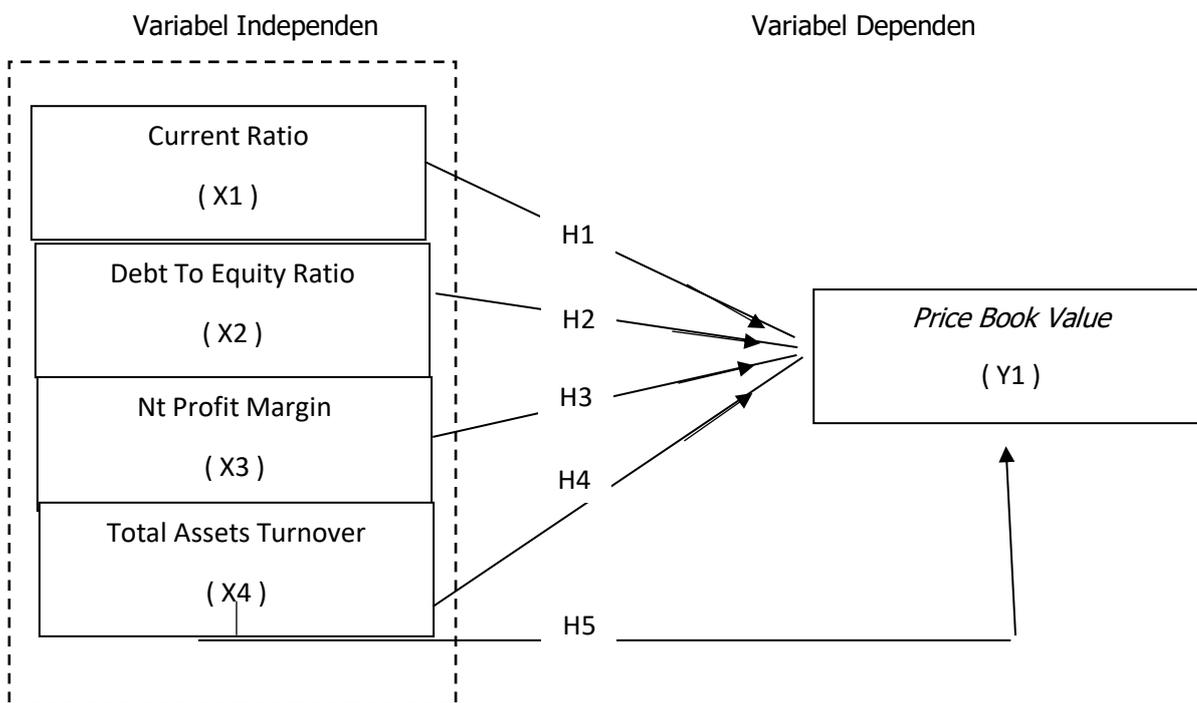
Rasio Profitabilitas atau Rentabilitas Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu rasio tingkat pengembalian atas investasi dan rasio kinerja operasi.

Perputaran Asset menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan aset perusahaan untuk memperoleh pendapatan, makin cepat aset perusahaan berputar makin besar pendapatan perusahaan tersebut. *Total Assets TurnOver* digunakan sebagai alat untuk mengukur seberapa jauh asset telah dipergunakan dalam kegiatan menunjukkan berapa kali aset berputar dalam periode tertentu. *Total Asset Turn Over* membandingkan rasio antara jumlah asset yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Semakin tinggi nilai *Total Assets TurnOver* menunjukkan semakin efektifnya asset perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan, hal ini meruakan sinyal positif bagi investor untuk berinvestasi dalam memicu naiknya harga saham perusahaan tersebut. Hal ini didukung dengan penelitian Mitta Putri Kurniasari (2017) mengatakan bahwa *Total Assets TurnOver* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (*Price To Book Value*).

Nilai perusahaan adalah hal yang sangat penting, dengan meningkatnya nilai perusahaan maka akan semakin diikuti oleh meningkatnya kemakmuran pemegang saham. Apabila pemegang saham akan memperoleh keuntungan dari setiap lembar saham atas investasi yang ditanamkannya. Keuntungan yang diperoleh antara lain bisa berasal dari laba bersih perusahaan dan bisa berasal dari meningkatnya harga saham di bursa efek. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Dengan semakin baik nya nilai perusahaan, maka perusahaan tersebut akan dipandang semakin bernilai oleh para investor. *Price To Book Value* merupakan rasio harga pasar saham terhadap nilai buku dari perusahaan, dimana jumlah modal yang diinvestasikan ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan menciptakan nilai yang relatif. *Price To Book Value* digunakan bagi investor maupun calon investor dalam melihat sejauh mana saham perusahaan dihargaikan oleh pasar, apabila nilai buku suatu perusahaan tinggi maka menunjukkan bahwa pasar percaya akan kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang.

### Kerangka Pemikiran

Berikut kerangka pemikiran yang disajikan dalam bentuk gambar :



**Gambar 2.1**

### Kerangka Pemikiran ( sumber diolah sendiri )

#### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Current Ratio Berpengaruh terhadap price book value

H2 : Debt To Equity Ratio Tidak Berpengaruh terhadap price book value

H3 : Net Profit Margin Berpengaruh terhadap price book value

H4 : total asset turnover berpengaruh terhadap price book value

H5 : *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin* dan *Total Asset TurnOver* secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *Price Book Value* .

### METODE PENELITIAN

#### Tipe Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal. Menurut Sugiyono (2015), hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Menurut Supriyadi (2014), penelitian menggunakan metode kausal disebut juga dengan penelitian metode *expost facto* yaitu metode yang digunakan dalam penelitian. Adanya hubungan sebab akibat didasarkan atas kajian teoritis, bahwa suatu variabel tertentu mengakibatkan variabel tertentu.

## Populasi Dan Sampel

Pengambilan populasi dan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *Purpose Sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan penilaian peneliti dengan kriteria-kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai laporan keuangan lengkap dan telah dipublikasikan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Berdasarkan kriteria diatas maka yang dijadikan kriteria sampel dalam penelitian ini dari sejumlah 13 (tiga belas) perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang memenuhi persyaratan sebagai sampel penelitian yaitu berjumlah 8 (delapan) perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen.

**Tabel 1**  
**Daftar Nama Perusahaan**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	ASII	Astra Internasional Tbk
2.	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
4.	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
5.	INDS	Indospring Tbk
6.	NIPS	Nipress Tbk
7.	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
8.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## Operasional Variabel

### Variabel Independen (Variabel Bebas)

#### *Current Ratio*

Menurut Fahmi (2017) Current Ratio adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo. Harus dipahami bahwa penggunaan *Current Ratio* dalam menganalisis laporan keuangan hanya mampu memberikan analisa secara kasar, oleh karena itu perlu adanya dukungan analisa secara kualitatif dan lebih komprehensif. Adapun perhitungan *current ratio* sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

#### *Debt to Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2015) debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Adapun perhitungan *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

#### *Net Profit Margin*

Menurut Simamora (2000) rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio Rentabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

### **Total Asset Turnover**

Menurut Fahmi (2017) *Total Asset Turnover* disebut juga dengan Rasio Perputaran Asset. Rasio ini melihat keseluruhan asset yang dimiliki oleh perusahaan saat terjadi perputaran secara efektif. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, karena rasio ini semakin efisien penggunaan asset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas. Apabila rasio rendah itu merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya.

$$\text{Total Asset TurnOver} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total aset}}$$

### **Variabel Terikat (Dependent Variable)**

Menurut Harjadi (2015) *Price To Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi PBV menunjukkan bahwa pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut dimasa mendatang. Menurut Harjadi (2015), rumus *Price To Book Value* adalah sebagai berikut :

$$\text{Price book value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

### **Pengujian Model Data Panel**

Untuk memilih model yang tepat, ada beberapa uji yang harus dilakukan. Pertama, menggunakan Uji Chow Test Untuk menentukan menggunakan model *Pooled Least Square* (PLS) atau *Fixed Effect* (FE). Kedua Breusch and Pagan Lagrangian multiplier adalah untuk pengujian untuk memilih apakah model yang digunakan *Pooled Least Square* (PLS) atau *Random Effect* (RE). Sedangkan yang ketiga yaitu uji Hausman adalah uji untuk memilih model *fixed effect* (FE) atau *random effect* (RE) (Winarno, 2011). Berikut adalah uji- uji yang digunakan dalam memilih model terbaik yang akan digunakan:

#### **1. Uji Chow Test (Fixed Effect vs Pooled Least Square).**

Uji Chow Test merupakan uji untuk menentukan model terbaik yang digunakan antara *Pool Least Square* dengan metode *Fixed Effect*.

- a) Jika H0 ditolak, maka model *Fixed Effect*
- b) Jika H0 tidak ditolak, maka model *Pooled Least Square*

#### **2. Uji Breusch and Pagan Lagrangian multiplier (Pool Least Square vs Random Effect).**

Uji signifikansi Breusch and Pagan Lagrangian multiplier adalah untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan *Fixed Effect* lebih baik dari model regresi data panel *Random Effect*.

- a) Jika H0 ditolak, maka model *Random Effect*
- b) Jika H0 tidak ditolak, maka model *Fixed Effect*

#### **3. Uji Hausman (Fixed Effect vs Random Effect)**

Uji Hausman digunakan untuk memilih antara *fixed effect* atau *random effect*. Uji Hausman didapatkan melalui *stata* yang terdapat pada direktori panel (Winarno, 2009 dalam Dewi, 2014). Statistik uji Hausman ini mengikuti distribusi statistik *Chi Square* dengan *degree of freedom* sebanyak k, dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *fixed effect*. Sedangkan sebaliknya bila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *random effect*. Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji Hausman (*Random Effect vs Fixed Effect*), yaitu:

- a) Jika H0 ditolak, maka model *Fixed Effect*.
- b) Jika H0 tidak ditolak, maka model *Random Effect*.

### **Pengujian Hipotesis**

#### **Uji Parsial (Uji T)**

Menurut Priyatno (2013), Uji parsial Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria dalam uji parsial ini yang digunakan adalah membandingkan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% sebagai berikut:

1. Jika probabilitas (sig. penelitian) < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha tidak ditolak.
2. Jika probabilitas (sig. Penelitian) > 0,05 maka H0 tidak ditolak dan Ha ditolak.

### Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2013), Uji statistik F ada dasarnya menunjukkan apakah pengaruh variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F juga digunakan untuk mengetahui apakah model layak untuk digunakan dalam penelitian. Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% maka kriteria pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika probabilitas (sig. Penelitian) < 0,05 maka model fit atau layak digunakan dalam penelitian.
2. Jika probabilitas (sig. Penelitian) > 0,05 maka model fit atau tidak layak digunakan dalam penelitian.

## PEMBAHASAN

### Uji Hausman Specification

Uji Hausman digunakan untuk memilih antara *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Uji Hausman didapatkan melalui *Stata* yang terdapat pada direktori panel (Winarno, 2009 dalam Dewi, 2014). Berikut hasil *output* dari analisis Uji Hausman Specification:

**Tabel 2**  
**Uji Hausman Specification**

emiten	fe (b)	re (B)	difference (b-B)	S.E
TATO	2 . 441148	2 .580468	-. 1393201	. 6984406
CR	-. 8566026	-. 6690489	-. 1875537	. 3049875
DER	-. 4633321	-. 035699	-. 4276331	. 5189659
NPM	6. 261588	14. 7178	-8. 456212	3. 53873

```
          b = consistent under Ho and Ha; obtained from xtreg
          B = inconsistent under Ha, efficient under Ho; obtained from xtreg

Test: Ho: difference in coefficients not systematic

      chi2(4) = (b-B)' [(V_b-V_B)^(-1)] (b-B)
            =          6.86
      Prob>chi2 =          0.1435
```

Sumber : Hasil Pengolahan Data dan menggunakan StataCorp

Dari hasil tabel di atas analisis Uji Hausman Specification menunjukkan bahwa Prob>chi2 = 0.1435 artinya lebih besar dari 0.05 yang artinya H0 tidak ditolak. Maka terpilihlah model yang lebih baik digunakan yaitu model *Random Effect* dibandingkan dengan model *Fixed Effect*.

### Uji Breusch and Pagan Lagrangian Multiplier

Uji signifikansi Breusch and Pagan Lagrangian multiplier adalah untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan model *Pooled* lebih baik dari model regresi data panel model *Random Effect* yang dapat dilihat berdasarkan hasil nilai dari Prob>chibar2 Uji Breusch and Pagan Lagrangian Multiplier. Apabila H0 tidak ditolak atau Ha ditolak maka model terbaik adalah Pooled Least Square dan apabila H0 ditolak atau Ha tidak ditolak maka model terbaik yaitu Random Effect. Berikut hasil analisis dari uji Breusch and Pagan Lagrangian multiplier menggunakan stata:

**Tabel 3**  
**Uji Breusch and Pagan Lagrangian Multiplier**

Variabel	Var	sd= sqrt (Var)
PBV	2. 252967	1. 500989
e	.674833	. 8214822
u	.0044301	. 0665589

Test: Var(u) = 0	
chibar2(01) =	0.11
Prob > chibar2 =	0.3699

Dari hasil tabel di atas analisis Uji Breusch and Pagan Lagrangian Multiplier dapat disimpulkan bahwa Prob > chibar2 = 0.3699 lebih besar dari 0.05 yang artinya Ha ditolak, dan Ho tidak ditolak, bahwa pilihan model yang terbaik untuk digunakan dalam analisis ini yaitu dengan model PLS (*Pooled Least Square*) dibandingkan dengan model RE (*Random Effect*).

**Uji Chow Test**

Uji Chow Test ini merupakan uji untuk menentukan pilihan menggunakan model yang terbaik antara *Pooled Least Square* dengan model *Fixed Effect*, untuk menentukan dalam pemilihan uji yang terbaik tersebut dapat dilihat dari hasil Uji Chow Test pada *Fixed Effect* dengan melihat nilai Prob>F nya pada hasil *output* analisisnya, apabila H0 tidak ditolak atau Ha ditolak maka model terbaik adalah *Pooled Least Square* dan apabila H0 ditolak atau Ha tidak ditolak maka model terbaik yaitu *Fixed Effect*. Berikut analisa Uji Chow Test pada *Fixed Effect*:

**Uji Chow Test**

PBV	Coef.	std. err.	t	p> t	(95% Conf. Interval)
TATO	2.441148	.9952993	2.45	0.021	.4023695 4.479926
CR	-.8566026	.3911296	-2.19	0.037	-1.657795 -.054099
DER	-.4633321	.5822706	-0.80	0.433	-1.656059 .7293951
NPM	6.261588	5.861084	1.07	0.294	-5.744298 18.26747
_cons	1.038921	1.160585	0.90	0.378	-1.338429 3.416271

```
. xtreg PBV TATO CR DER NPM, fe
Fixed-effects (within) regression      Number of obs   =       40
Group variable: Emiten                Number of groups =        8
R-sq:                                  Obs per group:
    within = 0.2919                    min =           5
    between = 0.8375                   avg =          5.0
    overall = 0.6638                   max =           5
F(4, 28)                               =       2.89
Prob > F                                =       0.0406
corr(u_i, Xb) = 0.4411
```

Dari hasil tabel 4.2.6 Uji Chow Test di atas menunjukkan bahwa Prob>F = 0.0406 lebih kecil dari 0.05 maka H0 ditolak yang artinya pilihan model yang terbaik untuk digunakan yaitu model *Fixed Effect* dibandingkan dengan metode *Pooled Least Square*.

**Analisis Regresi Data Panel**

Berdasarkan hasil dari analisis pemilihan model yang sudah dilakukan menggunakan 3 uji untuk menentukan model terbaik dengan menggunakan uji chow test, breusch and pagan lagrangian multiplier, dan uji hausman specification bahwa model terbaik dalam analisis regresi ini maka terpilihlah model *Generalized Least Square* yang terbaik, berikut hasil dari analisis model *Generalized Least Square* yang sudah dianalisis menggunakan aplikasi Statacorp:

**Tabel 4**  
**Regresi Model XTGLS**

PBV	Coef.	std. err.	z	p> t	(95% Conf. Interval)
TATO	2.569223	.6609754	3.89	0.000	1.273735 3.864711
CR	-.6652874	.2274741	-2.92	0.003	-1.111128 -.2194465
DER	-.0290854	.2452493	-0.12	0.906	-.5097652 .4515944
NPM	14.86055	4.359644	3.41	0.001	6.315805 23.40529
_cons	-.4533215	.5705854	-0.79	0.427	-1.571648 .6650054

Coefficients: generalized least squares					
Panels: homoskedastic					
Correlation: no autocorrelation					
Estimated covariances	=	1	Number of obs	=	40
Estimated autocorrelations	=	0	Number of groups	=	8
Estimated coefficients	=	5	Time periods	=	5
			Wald chi2(4)	=	99.56
Log likelihood	=	-47.50407	Prob > chi2	=	0.0000

Dari hasil tabel Regresi Model Random Effect di atas maka dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Price Book Value (PBV)} = -0.4533215 + 2.5692 \text{ TATO} - 0.6652 \text{ CR} + 14.8605 \text{ NPM}$$

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai Konstanta: -0,4533  
Artinya jika *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, Dan *Total Assets Turnover* bernilai konstan atau tetap, maka *Price Book Value* bernilai Negatif sebesar 0,4533 unit.
- Nilai Koefisien regresi variabel *TATO* : 2.5692  
Artinya jika *Total Aset Turn Over* mengalami kenaikan 1 unit sedangkan variabel lain diasumsikan bernilai konstan atau tetap, maka akan meningkatkan nilai variabel Y atau *Price Book Value (PBV)* sebesar 2.5692 unit dan *Price Book Value* bersifat positif atau menaikkan nilai perusahaan, serta berlaku sebaliknya.
- Nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio*: -0,6652  
Artinya jika *Current Ratio* mengalami kenaikan 1 unit sedangkan variabel lain diasumsikan bernilai konstan atau tetap, maka akan menurunkan nilai variabel Y atau *Price Book Value (PBV)* sebesar -0,6652 unit dan *Price Book Value* bersifat negatif, serta berlaku sebaliknya.
- Nilai koefisien regresi variabel *Net Profit Margin*: 14.8605  
Artinya jika *Net Profit Margin* mengalami kenaikan 1 unit sedangkan variabel lain diasumsikan bernilai konstan atau tetap, maka akan menaikkan nilai variabel Y atau *Price Book Value (PBV)* sebesar 14.8605 unit dan *Price Book Value* bersifat positif, serta berlaku sebaliknya.

## Interpretasi Hasil Penelitian

### Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price Book Value*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Profitabilitas*. Menurut Kasmir (2015) Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek nya.

Semakin besar *Current Ratio* (CR) menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek nya. Tingginya *Current Ratio* (CR) menunjukkan keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang dijanjikan. Perusahaan yang memiliki likuiditas baik maka memungkinkan pembayaran dividen lebih baik pula karena perusahaan yang memiliki likuiditas baik yang akan membagikan laba nya kepada pemegang saham dalam bentuk tunai.

Hal ini konsisten dengan penelitian AA Ngurah Dharma Adiputra dan Putu Vivi Lestari (2016) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan / *Price Book Value* .

### Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Book Value*

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel model *Generalized Least Square* di atas menunjukkan nilai *coefficient* sebesar -0,0290854 menunjukkan bahwa arah koefisien negatif, sedangkan probabilitas *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,906 < 0.05 sehingga H0 tidak ditolak dan H2 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* .

Menurut Kasmir (2015) *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Hal ini konsisten dengan hasil penelitian Dwi Astutik (2017) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan / *Price Book Value*.

### **Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap *Price Book Value***

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel model *Generalized Least Square* di atas menunjukkan nilai *coefficient* sebesar 14.86055 menunjukkan bahwa arah koefisien positif, sedangkan probabilitas *Net Profit Margin* sebesar  $0,001 < 0,05$  sehingga  $H_0$  tidak ditolak dan  $H_2$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value*.

Rasio Rentabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba.

Hal ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri Yuliana Tauke, Sri Murni Dan Joy E. Tulung (2017) yang menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

### **Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel model *Generalized Least Square* di atas menunjukkan nilai *coefficient* sebesar 2.569223 menunjukkan bahwa arah koefisien positif, sedangkan probabilitas *Total Asset Turnover* sebesar  $0,0000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  tidak ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value*.

Menurut kasmir (2015), *Total Asset Turn Over* atau perputaran total asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Menurut Harahap (2013), *Total Asset Turn Over* menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mitta Putri Kurniasari (2017) yang menyatakan bahwa *Total Asset TurnOver* berpengaruh secara signifikan terhadap *Price Book Value*.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
2. Variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value*.
3. Variabel *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Book Value*.
4. Variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Book Value*.
5. Variabel Independen *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turn Over* secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *Price Book Value*.

### **Implikasi Manajerial**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat diimplikasikan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan  
Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan publik sub sektor otomotif dan komponen dalam menentukan sumber pendanaan yang baik untuk perusahaan agar dapat terus berkembang.  
Perusahaan juga diharapkan memperhatikan faktor faktor yang dapat mempengaruhi *Price Book Value*. Nilai *net profit margin* dan *total asset turnover* yang tinggi akan semakin baik untuk perusahaan
2. Bagi Investor  
Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi investor untuk memilih perusahaan dalam melakukan investasinya baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan melihat prospek perusahaan yang dilihat dari pengaruh *Price Book Value*.

### **Daftar Pustaka**

- Astutik, Dwi. 2017. *Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal STIE Semarang Vol 9 No. 1 Edisi Februari 2017 (ISSN : 2085-5656).Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-1. Bandung: Alfabeta
- Gisela P. Rompas.2013. *Likuiditas Solvabilitas Dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia*. Jurnal Emba Vol.1 No.3 September 2013, Hal. 252-262. Issn 2303-1174
- Harjadi. 2015. *Pasar Modal Indonesia : Pengantar Dan Analisis Edisi Bogor*. Gramedia Pustaka. Jakarta.
- Hery. 2016. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : Grasindo

- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-6. Depok: PT Raja grafindo Persada
- Kasmir. 2014. *Dasar-Dasar Perbankan*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada
- Kasmir. 2015. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Margaretha. 2014. *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta. Dian rakyat
- Martalena, Dan Melinda. 2014. *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta
- Mitta Putri Kurniasari. *Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*.
- Munawir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Cetakan ke-16. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedelapan. Jakarta: Rajawali Pers.
- P.J. Pertiwi., P. Tommy., J.R. Tumiwa. 2016. *Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Emba 1369 Vol.4 No.1 Maret 2016, Hal. 1369-1380. Issn 2303-1174
- Prastowo Dwi, Juliaty. 2003. *Analisa Laporan Keuangan dan Konsep Aplikasi*. Cetakan Kedua. AMP YKPN. Yogyakarta.
- Rizka Annisa dan Mochammad Chabachib. 2017. *Analisis pengaruh Current ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets Terhadap Price to Book Value, dengan Dividen Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening*. Semarang : Universitas Diponegoro
- Rodoni, Ahmad dan Ali. 2014. *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Simamora. 2000. *Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta
- Simatupang. 2015. *Pengetahuan Praktis Dan Dana Saham Reksa*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sunarya 2015. *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta. YKPN-Yogyakarta.
- S.Lumoly.,S.Murni.,V.N. 2018. *Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Studi Pada Perusahaan Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal EMBA Vol.6 No.3 Juli 2018, Hal. 1108 – 1117. (ISSN 2303-1174)
- T. Ussu.,I.S.Saerang., I.W.J.Ogi. 2017. *Analisis Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Pe Terhadap Nilai Perusahaan Industri Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016*. Jurnal Emba Vol.5 No.2 Juni 2017, Hal. 1935 –1943. Issn 2303-1174